

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Keberadaan media massa semakin dibutuhkan oleh setiap individu dalam memperoleh berita. Kebutuhan tersebut menyesuaikan dengan kegiatan setiap individu yang semakin padat karena tuntutan dari kehidupan. Untuk memenuhi kebutuhan terhadap berita di tengah kegiatan individu, maka dibutuhkan media informasi yang cepat dan praktis sehingga siapapun dapat memperoleh berita dengan mudah di mana saja dan kapan saja (Nurkamal, 2020).

Media massa sebagai media komunikasi massa dapat disalurkan melalui tiga media yaitu media cetak (koran atau majalah), media elektronik (televisi atau radio), dan media *online* (*website* atau portal berita) (Nurkamal, 2020). Surat kabar yang termasuk ke dalam media cetak (koran) merupakan lembaran-lembaran kertas yang bertuliskan kabar berita, terbagi atas kolom-kolom yang diterbitkan setiap hari atau secara *periodic* (Suharyanto, 2016). Seiring berkembangnya zaman surat kabar (koran) tersebut menjadi kurang diminati karena berkembangnya media masa itu sendiri. Perkembangan zaman dan teknologi dimanfaatkan oleh berbagai media dalam menyajikan informasinya, salah satunya pada media massa *online*. Media massa *online* atau media massa modern memiliki ciri-ciri : (1) sumber informasi dapat ditransmisikan lebih luas kepada banyak pembaca melalui pesan, internet dan lainnya, (2) pesan atau informasi yang diberikan berbeda yaitu dapat berupa

informasi yang diberikan secara individual, tidak ada perantara dan penerima menentukan waktu dari interaksinya (Nurrahman, 2021). Salah satu media massa *online* yang sering digunakan untuk menyebarkan berita adalah Instagram.

Instagram merupakan ruang komunikasi terbuka untuk semua masyarakat, yang juga termasuk media dalam komunikasi massa dimana saat ini, kegunaannya tidak hanya untuk mengupdate tentang kehidupan pribadi, namun juga digunakan sebagai salah satu alat untuk menyampaikan berita (Hamidah, 2017). Di Indonesia, penggunaan Instagram mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan tingginya tingkat pertumbuhan populasi penduduk. Berdasarkan data dalam (Nurkamal, 2020) menyebutkan bahwa pengguna media sosial di Indonesia sendiri meningkat 20 % pada tahun 2019, dan dalam studinya menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara keempat dengan pengguna media sosial Instagram dan Facebook terbanyak mengalahkan Rusia, Turki, Jepang, dan Inggris.

Penyajian berita pada media Instagram mengalami perkembangan seiring dengan munculnya jurnalisme *online*. Jurnalisme *online* mempunyai karakteristik yang berbeda dengan media konvensional lainnya yakni memiliki kemudahan tersendiri yang dapat dirasakan baik oleh penerbit atau pembaca pada saat penerbitan dan akses berita (Aryani, 2012). Jurnalisme *online* pada media massa *online* memudahkan penerbit untuk menyampaikan berita kapan saja dan juga memudahkan pembaca untuk memperoleh berita dimana saja, dan Instagram menjadi salah satu media sosial yang relevan untuk menyebarkan berita tersebut karena sifatnya yang *up to date*, *real time*, dan praktis. Oleh karena itu berbagai perusahaan media pun memanfaatkan Instagram untuk menyajikan atau

menyampaikan beritanya (Puspitaningrum, 2020). Tampilan berita pada media *online* instagram dibuat semenarik mungkin oleh berbagai media agar dapat menarik perhatian pembaca. Saat ini, berbagai media *online* seperti *detik.com*, *ayo bandung.com*, dan *tempo.com* telah memiliki akun instagramnya masing-masing, dimana hanya dengan mengikutinya saja para pembaca sudah bisa mendapatkan berita tanpa harus membuka web dari masing-masing media *online* tersebut. Selain *detik.com*, *ayo bandung.com* dan *tempo.com*, *Radar Bandung* sebagai pelebaran sayap Jawa Pos di wilayah Jawa bagian baratpun saat ini telah menggunakan instagram sebagai salah satu alternatif penyajian beritanya.

Radar Bandung merupakan salah satu surat kabar (koran) terbitan lokal yang menginduk pada Jawa Pos sebagai penerbitan *pers* yang telah memiliki banyak penerbitan di Indonesia. Lahir pada tanggal 11 April 2003 atas dasar prediksi pengembangan wilayah usaha penerbitan Pers di Pusat Jawa Barat, dalam proses berdirinya *Radar Bandung* diprakarsai juga oleh *Radar Bogor* sebagai koran yang telah lebih dulu berdiri dan memiliki prestasi yang membanggakan (Herdiansyah, 2007). Politik, *sport* dan bisnis bukan sekedar slogan, jargon tersebut justru menjadi terdepandalam persaingan untuk memuaskan para pembaca melalui tampilan perwajahan yang dinamis serta kreativitas liputan yang selalu dekat dan meladeni keinginan publik (Pssandaran, 2019).

Peredaran *Radar Bandung* meliputi Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Garut, Tasikmalaya dan Kabupaten Subang, dengan tiras edar 35.000 ekslembar setiap

hari, dan *Radar Bandung Group* mencapai 200.000 eksemplar setiap harinya. Untuk menjadi surat kabar yang bisa diterima oleh masyarakat khususnya masyarakat Bandung sebagai visinya, kiprah *Radar Bandung* dalam menyajikan berita tak cukup hanya dengan melakukan penyajian pada surat kabar (koran) saja, *Radar Bandung* juga harus berupaya dalam menyajikan berita secara *online* dengan memanfaatkan instagram sebagai media penyajian beritanya.

Berita merupakan produk jurnalistik berbasis fakta dan data yang faktual dan aktual yang disuguhkan surat kabar pada pembacanya. Dinamika perkembangan lingkungan utamanya perkembangan teknologi membuat beberapa surat kabar harus mempertahankan citra dan eksistensinya masing-masing di benak masyarakat terutama para pembaca agar tetap dapat menarik minat mereka untuk membaca. Siregar dalam (Ksiyun, 2015) menyebutkan bahwa minat baca merupakan rasa ingin (keinginan) atau kecenderungan hati seseorang yang tinggi (gairah) untuk membaca.

Pemanfaatan media *online* yang berbasis teknologi internet dengan instagram sebagai salah satu mediana merupakan salah satu terobosan untuk menarik minat pembaca tersebut yang keberadaannya akan semakin berkembang pesat bukan hanya pada masa kini namun juga di masa mendatang. Maka, suatu media harus lebih jeli dalam menyikapi keberadaan instagram sebagai salah satu media *online* agar tetap dapat mempertahankan eksistensinya dimata publik (Hamidah, 2017). Kejelian suatu media dalam upaya mempertahankan eksistensinya tidak hanya cukup ketika media tersebut mampu mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan media *online* sebagai salah satu media

penyebaran beritanya. Kejelian suatu media juga terletak pada strategi bagaimana suatu media tersebut mampu menyajikan berita dengan menarik, kreatif, inovatif namun tetap tidak meninggalkan unsur informatif dari beritanya itu sendiri.

Pemaparan di atas menjadi menarik dan melatarbelakangi penelitian ini yang peneliti beri judul “**Penyajian Berita Dalam Menarik Minat Pembaca Pada Akun Instagram Media Online Radar Bandung**”. Selain itu alasan yang melatarbelakangi peneliti memilih *Radar Bandung* sebagai media yang diteliti karena *Radar Bandung* merupakan surat kabar lokal yang identic sebagai media cetak (koran) namun saat ini tengah mencoba strategi baru dengan memanfaatkan media *online* instagram dalam penyajian beritanya.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian yang akan diteliti adalah terkait dengan Penyajian Berita Dalam Menarik Minat Pembaca Pada Akun Instagram Media *Online Radar Bandung*. Dari Fokus Penelitian tersebut, peneliti memecah permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penyajian isi berita pada akun instagram media *online Radar Bandung*?
- 2) Bagaimana *layout* pada akun instagram media *online Radar Bandung* ?
- 3) Bagaimana penyajian bahasa dan penulisan berita pada akun instagram media *online Radar Bandung* ?
- 4) Bagaimana bentuk penyajian berita pada akun instagram media *online RadarBandung*?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Fokus Penelitian yang dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui isi berita pada akun Instagram media *online Radar Bandung*.
- 2) Mengetahui layout pada akun Instagram media *online Radar Bandung*.
- 3) Mengetahui penyajian bahasa dan penulisan berita pada akun Instagram media *online Radar Bandung*.
- 4) Mengetahui bentuk penyajian berita pada akun instagram media *online Radar Bandung*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian mengenai “Penyajian Berita Dalam Menarik Minat Pembaca Pada Akun Instagram Media *Online Radar Bandung*“, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan bahan informasi untuk memperoleh gambaran dalam penelitian yang sejenis.

- a. Menambah pengetahuan serta memperluas wawasan keilmuan mengenai ilmu jurnalistik, khususnya berkenaan dengan media massa *online* dalam menyajikan berita hariannya.
- b. Menjadi tambahan referensi serta dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang jurnalistik media.

2) Secara Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah bagi *Radar Bandung* dalam mempertahankan dan meningkatkan penyajian berita di media *online* intagram untuk tetap bisa menarik minat pembaca di era masa kini dan era mendatang.

1.5 Landasan Penelitian

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam memulai langkah penelitian, peneliti melakukan pengkajian terlebih dahulu terhadap karya tulis ilmiah yang hampir sama sebagai acuan dalam menyusun penelitiannya.



Tabel 1. Penelitian Sebelumnya

| No. | Nama/Tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Teori | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|-----|-------------------------|--|-------------------|----------------|--|--|--|
| 1. | Hamidah Prawestri /2017 | Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Berita Pada Televisi Muhammadiyah (Studi Deskriptif Pada Akun Instagram Televisi Muhammadiyah) | Studi Deskriptif | Difusi Inovasi | Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hamidah Prawestri adalah kedua penelitian ini sama-sama membahas pemanfaatan media Sosial Instagram yang digunakan oleh media massa saat ini. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hamidah Prawestri terletak pada objek media yang diteliti dalam penelitian ini adalah media massa online Instagram Radar Bandung, sedangkan yang diteliti oleh Hamidah Prawestri meneliti Media Instagram Televisi Muhammadiyah | Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan media sosial Instagram dimanfaatkan dengan baik oleh Televisi Muhammadiyah dalam penyebaran serta penyiaran beritanya. |
| 2. | Vivi Oktaviani /2018 | Media Sosial Sebagai Sumber Berita : Studi Kasus Terhadap Media online Detik.com | Studi kasus | New Media | Persamaan penelitian ini dengan penelitian Vivi Oktaviani terletak pada objek penelitian dimana keduanya memiliki objek penelitian membahas media social. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Vivi Oktaviani terletak pada objek medianya dimana media penelitian ini yaitu meneliti Media Masa Online Instagram Radar Bandung sedangkan Penelitian Vivi Oktaviani Meneliti Media Online Detik.com | Hasil penelitian Vivi Oktaviani ini menunjukkan bahwa media Detik.com tidak menerapkan kebijakan yang khusus dalam penerapan standar kelayakan beritanya, tetapi tetap harus dengan prinsip yang ada di Detik.com yaitu menarik, menjadi perbincangan di media social. |

| No. | Nama/Tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Teori | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|-----|---------------------------|--|-----------------------------|---|--|---|--|
| 3. | Resita Noviana/ 2014 | Pemanfaatan Jejaring Sosial Twitter Sebagai Media Komunikasi Pejabat Publik (Sebuah analisis deskriptif kualitatif pada akun Twitter Ridwan Kamil) | Studi Deskriptif Kualitatif | Deterni misme teknologi dan teori Komunikasi Dunia Maya | Persamaan penelitian ini dengan penelitian Resita Novita yaitu keduanya membahas pemanfaatan Media social, selain itu persamaan lainnya yaitu keduanya menerapkan metode deskriptif. | Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian Resita Noviana terletak pada kajian media sosialnya. Pada Penelitian ini membahas Media sosial Instagram Sedangkan penelitian Resita Noviana membahas kajian media Sosial Twitter. | Hasil dari penelitian ini menunjukkan komunikasi melalui twitter yang dilaksanakan oleh pejabat publik dapat membentuk eksistensi diri serta moderenisasi dalam gaya berkomunikasi saat ini. |
| 4. | Rioferi Adrianto/ 2013 | Pemerintah dan social media (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Sosial Media sebagai Media komunikasi oleh Humas Pemerintah | Studi Deskriptif Kualitatif | Teori Deterni misme Teknologi | Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rioferi Adriano yaitu kedua penelitian ini membahas Pemanfaatan media Online | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rioferi Adrianto terletak pada objek penelitiannya. Dimana penelitian Rio Adrianto objeknya adalah pemerintah. Selain itu terdapat pula perbedaan dalam pembahasannya. Dimana Pemnelitian Rioferi Adrianto membahas perspektif komunikasi Humas Pemerintah melalui Media Sosial. | Hasil Penelitian Rio Adrianto inimenunjuk an penggunaan media social sebagai media komunikasi oleh pemerintah Kabupaten Tabalong belum maksimal. Meskipun dalam penggunaanya menggunakan komunikasi dua arah, namun dalam aplikasinya, mayoritas masih tahap komunikasi satu arah. |

| No. | Nama/Tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Teori | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|-----|--------------------------|---|-------------------|-----------------------------|---|---|--|
| 5. | Panji EkaYudistita /2011 | Respon Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Facebook sebagai Link Berita(Studi Kasus terhadap mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2007 UINSGD Bandung. | Studi Kasus | Teori Komunikasi Dunia Maya | Persamaan Penelitian ini dengan penelitian Panji Eka yaitu dalam kedua penelitian baik peneliti dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan media sosial dalam kajian penelitiannya. | Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian Panji Eka yaitu dalam penelitian ini menggunakan media sosial Instagram sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian Panji eka menggunakan Media sosial Facebook Sebagai objek penelitiannya. | Hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan adanya kegiatan kejournalistikan di situs Facebook respon mahasiswa dalam memperhatikan, menerima dan memahami dengan cukup baik. |



1.5.2 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori *Social Construction of Technology* (SCoT), teori ini lebih menekankan pengaruh masyarakat terhadap teknologi daripada sebaliknya, SCoT berupaya memahami hubungan yang kompleks antara masyarakat dan teknologi. Teknologi terbentuk untuk menyesuaikan kebutuhan manusia (Octavianto, 2014).

Konsep dasar SCoT mengatakan bahwa desain teknologi adalah sebuah proses terbuka terhadap kondisi sosial yang perkembangannya memiliki peran dalam menentukan desain akhir dari teknologi tersebut.

Bijker dalam (Octavianto, 2014) merumuskan empat komponen teori SCoT diantaranya : (1) konsep social relevan, (2) konsep fleksibilitas interpretasi, (3) konsep *closure and stabilization*, (4) konsep *the wider context*.

Peneliti menggunakan teori ini karena selaras dengan pembahasan mengenai penyajian berita dalam menarik minat pembaca pada media online instagram. Teori SCoT relevan dengan penelitian ini karena berkaitan dengan perubahan komunikasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dan bagaimana peran masyarakat dalam memanfaatkan teknologi tersebut yang biasanya di publikasikan melalui media koran kini menggunakan media *online* instagram.

1.6 Kerangka Konseptual

1.6.1 Instagram

Instagram pada awalnya hanya dijadikan sebagai aplikasi untuk berbagi foto dan video, namun untuk saat ini media sosial Instagram juga di manfaatkan

untuk memperoleh berita/informasi, baik dalam membagikan ataupun mencari berita/informasi.

Instagram mempunyai karakter interaksi langsung pada setiap orang/individu yang menjadi pengguna media sosial Instagram, Instagram bukanlah situs berita, akan tetapi keleluasaan Instagram mempunyai kemungkinan untuk menjadi media penyebaran atau pengulangan sebuah berita (Hamidah, 2017). Media sosial Instagram memang praktis untuk digunakan oleh semua kalangan baik kalangan dewasa maupun kalangan muda, Instagram juga sangatlah mudah untuk membagikan ataupun menerima informasi.

Adanya koneksi diantara individu dengan individu yang lain, juga interaksi langsung menjadikan media sosial Instagram sebagai media baru. Media baru yaitu sebuah produk teknologi komunikasi di media massa yang mayoritas berbentuk digital. Media baru merupakan media berbasis internet. Media baru memiliki sifat dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, interaktif, berkoneksi, dan tidak memihak. Secara sederhana media baru terbentuk dari interaksi antar manusia, komputer dan internet secara khusus, termasuk didalamnya terdapat *web, blog, online social network, online forum* dan sebagainya. Instagram juga dapat digunakan media untuk berdiskusi antar individu karena dapat mengirimkan *feedback* atau respon langsung terhadap informasi/berita yang diperoleh.

Media Instagram merupakan Media sosial yang digunakan untuk memperoleh ataupun menyebarkan informasi yang dapat diakses melalui internet. Di karenakan Instagram menjadi salah satu media sosial yang terlahir karena inovasi yang ada, sehingga peneliti meneliti bagaimana inovasi yang ada dapat dimanfaatkan

oleh media untuk menyebar berita/informasi.

1.6.2 Penyajian Berita

Menurut JB Wahyudi dalam (Harahap, 2006) Menyebutkan bahwa berita merupakan laporan mengenai peristiwa atau pendapat yang mempunyai nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara meluas melalui media massa periodik.

Sedangkan penyajian berita yaitu rincian perencanaan dan tahapan- tahapan yang akan dicapai dalam menyajikan berita, dalam media massa bagian ini disebut redaksi, fungsi redaksi yaitu untuk menerima ataupun menolak tulisan yang masuk ke meja redaksi, kemudian ditayangkan atau diterbitkan dalam sebuah media massa (Sasmita, 2019)

Salah satu teori yang terkenal dalam media *online* (Instagram) yaitu teori Mike Ward. Teori Mike Ward menjelaskan bahwa ada lima karakteristik pada media online dalam menyajikan beritanya. Karakteristik tersebut diantaranya : (1)*Immediacy*, (2)*Multiple Pagination*, (3)*Multimedia*, (4)*Archiving*, dan (5)*Relation With Reader* (Suseno & Rusdi, 2019). Karakteristik penyajian berita di media *online* tersebut yang akan diteliti untuk mendapatkan penyajian berita yang dilakukan suatu media massa mengacu pada karakteristik penyajian berita tersebut.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor *Berita Harian Radar Bandung*, Jl. H. Ibrahim Adjie, No. 95 Bandung. Peneliti memilih *Radar Bandung* dikarenakan *Radar Bandung* merupakan naungan dari Jawa Pos Grup yang merupakan salah satu media cetak yang berkembang dan sudah memanfaatkan media *online* sebagai alternative penyebaran beritanya.

Peneliti memilih Penyajian berita dalam menarik minat pembaca pada media *online* Instagram *Radar Bandung*, karena penyajian berita merupakan proses yang penting sebagai salah satu strategi suatu media untuk menentukan gambaran organisasi atau sebuah perusahaan dalam upaya mempertahankan citranya saat ini di benak para pembaca, terutama dalam hal menarik minat para pembaca untuk membaca.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang merupakan antithesis dari suatu paham yang menggunakan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu fakta atau ilmu pengetahuan (Umanailo, 2003).

Neuman dalam (Umanailo, 2003) menyebutkan bahwa, penelitian paradigma konstruktivis memiliki tiga kriteria, yaitu ontologi, epistemology, dan metodologi. Level ontology melihat kenyataan sebagai hal yang ada namun realitas bersifat majemuk, dimana maknanya berbeda bagi setiap individu. Dalam level epistemology, peneliti menggunakan pendekatan yang subjektif karena dengan subjektivitas dapat menjabarkan pengkonstruksian makna oleh individu. Kemudian

dalam metodologi, paradigma menggunakan berbagai macam jenis pengkonstruksian saat menggabungkannya dalam sebuah konsensus, dimana prosesnya melibatkan dua aspek yaitu aspek hermeunetik dan aspek dialetik. Hermeunetik adalah aktivitas mengaitkan teks percakapan, tulisan atau gambar. Sedangkan dialetik yaitu penggunaan dialog sebagaipendekatan agar subjek yang sedang diteliti dapat ditelaah pemikirannya dan membandingkannya dengan cara berfikir sang peneliti.

Sedangkan pedekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Rohmah & Kusmintardjo, 2016) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai salah satu prosedur penelitian yang peneliti memilih pendekatan kualitatif karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini penulis dapat mengamati subjek secara langsung kemudian mengembangkan definisi mereka terkait dengan fokus penelitian, sehingga dengan hal tersebut peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara observasi, turun ke lapangan langsung, melakukan wawancara secara mendalam, dan terstruktur dengan menggunakan beberapa informan dan melakukan dokumentasi, dimana tujuan akhir yang diharapkan yaitu dapat memperoleh informasi yang diinginkan terkait permasalahan yang di teliti agardapat menghasilkan laporan yang maksimal.

1.7.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Nazir dalam (Rahmawati, 2020) menyebutkan bahwa, metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan pemaparan sebagai pendeskripsiannya yang bertujuan untuk

membuat gambaran yang lebih akurat serta sesuai fakta mengenai sifat- sifat juga hubungannya dengan suatu fenomena yang sedang diteliti.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial. Salah satu penelitian sosial adalah penelitian dalam ilmu jurnalistik. Penelitian deskriptif kualitatif dalam jurnalistik dapat diartikan sebagai penelitian dalam ilmu jurnalistik yang memiliki tujuan untuk menyajikan gambaran secara detail mengenai proses kejournalistikan yang dimaksudkan untuk tujuan eksplorasi bagaimana suatu ilmu jurnalistik terjadi di lapangan.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga data yang dihasilkan adalah data kualitatif yang diperoleh dari wawancara bersama Redaktur *Radar Bandung* yang berisi informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Data yang diperoleh berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan, mengenai apa saja komponen berita yang disajikan dan bagaimana bentuk penyajian yang dilakukan di akun instagram *Radar Bandung* hingga berita tersebut siap untuk dibaca.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data dari Redaktur *Radar Bandung* dan didukung dengan observasi data yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai literatur dan rujukan, seperti buku, tulisan, serta karya ilmiah yang memiliki hubungan dengan penelitian yang sedang diteliti.

1.7.5 Penentuan Informan

Informan merupakan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Maka untuk menunjang penelitian ini, peneliti memilih informan Redaktur dari *Radar Bandung* di bidang peliputan dan penyajian berita karena dianggap cocok dan mampu untuk menjadi informan pada penelitian ini .

Kuswarno dalam (Adriyana, 2019) disebutkan bahwa kriteria yang dapat dijadikan acuan untuk menentukan informan dalam penelitian fenomenologi adalah sebagai berikut:

- 1) Informan biasanya terdapat dalam satu lokasi yang sama
- 2) Informan adalah seseorang yang mengalami secara langsung peristiwa yang menjadi topik penelitian
- 3) Informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang dialaminya
- 4) Informan memberikan ketersediaannya untuk dijadikan informan secara tertulis jika diperlukan

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Menurut Kartini Kartono (1986:171) dalam (Nasir, 1988) wawancara (*interview*) merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu permasalahan tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

Adapun prosedur wawancara menurut Creswell 1998 dalam (Rachmawati, 2007) terdiri dari :

- 1) Identifikasi para partisipan berdasarkan prosedur sampling yang dipilih peneliti
- 2) Menentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dan informasi apa yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian
- 3) Menyiapkan alat perekam yang sesuai seperti mic untuk partisipan
- 4) Cek kondisi alat perekam
- 5) Susun protokol wawancara
- 6) Tentukan tempat yang nyaman untuk melakukan wawancara
- 7) Berikan inform konsen pada calon partisipan
- 8) Selama wawancara sesuaikan dengan pertanyaan, hargai partisipan, bersikap sopan santun, dalam proses wawancara usahakan banyak mendengar dari pada berbicara.

Dengan teknik wawancara ini peneliti akan mendapat data kualitatif yang mendalam, karena langsung bertanya kepada sumber mengenai apa yang ingin diketahui. Wawancara dalam hal ini tentu saja akan membahas tentang Penyajian berita yang di lakukan *Radar Bandung* dalam menyajikan berita padamedia *online* Instagram yang akan peneliti gunakan sebagai data utama untuk penelitian ini.

Sedangkan observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati bagaimana proses *Radar Bandung* menyajikan beritanya di media *online* Instagram, agar bisa memberikan hasil yang maksimal dan baik dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas tentang Penyajian berita dalam menarik minat pembaca

pada media *online* Instagram *Radar Bandung*. Teknik ini akan memungkinkan peneliti untuk mengobservasi objek observasi dalam waktu yang cukup panjang. Teknik ini akan membawa peneliti untuk lebih memahami konteks yang menjelaskan apa yang dilakukan oleh masyarakat ataupun seseorang. Dalam teknik ini peneliti akan mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di lapangan dengan mata pandang peneliti sendiri. Sehingga hasil yang didapatkan merupakan hasil yang sesuai seperti yang terjadi di lapangan.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Bagian ini menjelaskan mengenai teknik dalam menentukan keabsahan data. Teknik penentuan keabsahan data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, misal : triangulasi, reflektivitas, dan otentisitas.

Dalam mengecek keabsahan data, maka teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu uji keabsahan data, diantaranya memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketentuan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Sugiyono dalam (Nurkamal, 2020) berpendapat bahwa perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali melakukan observasi

Peneliti harus turun kembali ke lapangan dan menemui beberapa narasumber yang diwawancarai ataupun tidak. Hal ini bertujuan agar penelitian narasumber semakin akrab dan terbuka. Maka informasi yang diterima pun akan lebih terang-terangan.

2. Meningkatkan Ketentuan

Pada tahapan ini peneliti harus lebih teliti memeriksa setiap informasi yang telah didapat ataupun analisa yang telah dibuat. Hal ini bertujuan supaya tidak ada

informasi ataupun analisa yang tertinggal.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu kombinasi beragam sumber data, tenaga peneliti, teori dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala social. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Dengan hal ini Triangulasi memungkinkan tangkapan realitas yang lebih valid (Agusta, 2003).

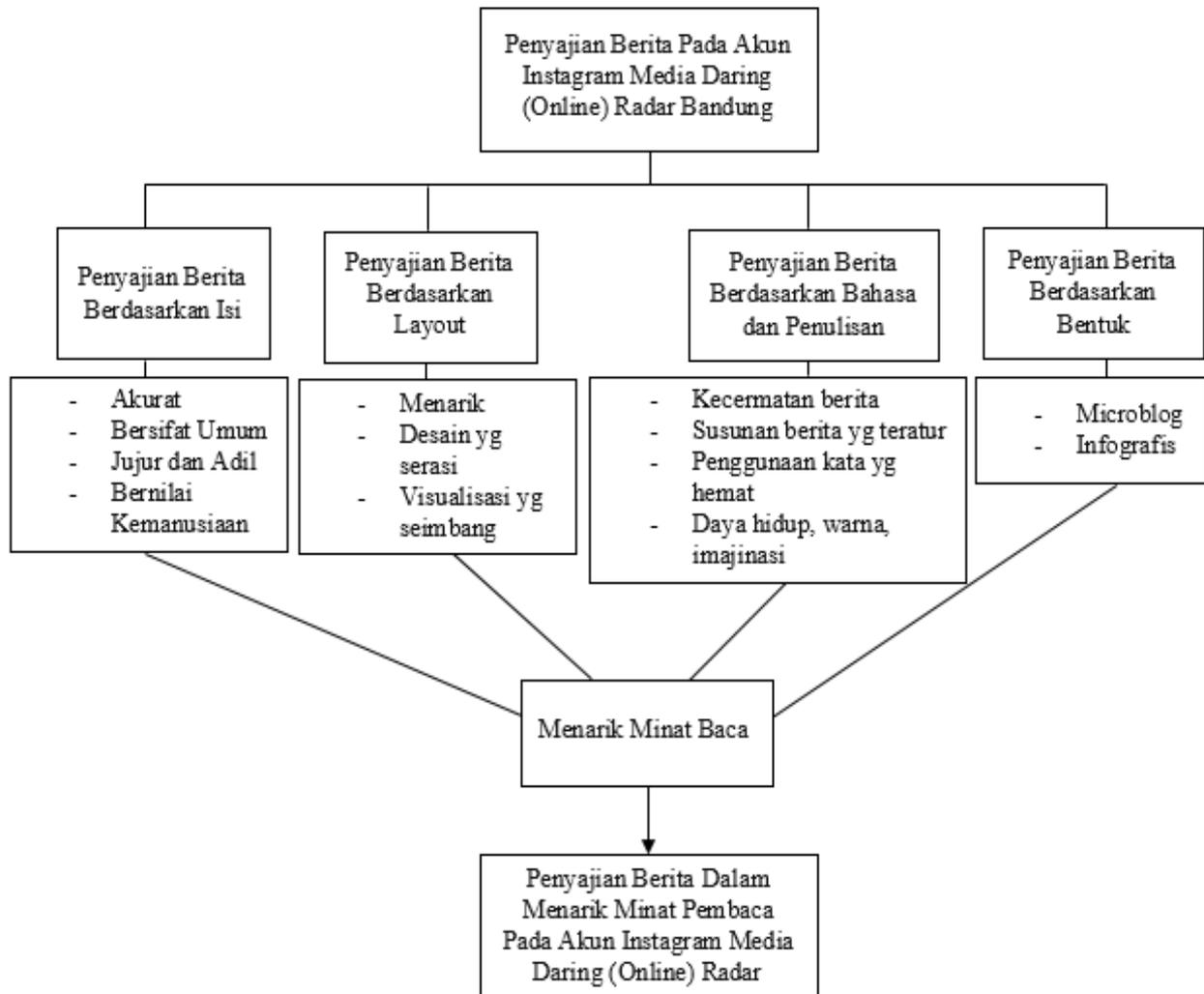
Menurut Denzin dalam (Agusta, 2003) Terdapat empat tipe Triangulasi diantaranya :

- a. Triangulasi data: Penggunaan beragam sumber data dalam suatu penelitian
- b. Triangulasi peneliti: penggunaan beberapa peneliti yang berbeda disiplin ilmunya dalam suatu penelitian
- c. Triangulasi teori: Penggunaan sejumlah perspektif dalam menafsir satu set data
- d. Triangulasi teknik metodologis: penggunaan sejumlah teknik dalam suatu penelitian

1.7.8 Teknik Analisa Data

Creswell dalam bukunya yang berjudul *Qualitative Inquiry and Research Design; Choosing Among Five Traditions* dalam (Subagia, 2021) mengemukakan analisis dalam data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: Dapat disimpulkan bahwa setelah mendapatkan data melalui proses wawancara, data tersebut kemudian diorganisasikan, disederhanakan, dianalisis dan diinterpretasikan

1.8 Kerangka Berfikir



BANDUNG